

# KESUKAAN PEMILIHAN WARNA DALAM MEWARNAI GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS I TIMBULHARJO

## *FAVORITE COLOURS IN KINDERGARTEN COLOURING ACTIVITY*

Oleh: zulfa fauzia, pgpaud fip uny  
zulfauzia@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah persentase kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Terdapat tujuh TK yang menjadi populasi, dari populasi ini terbagi menjadi 11 kelas kelompok B dengan jumlah 250 anak. Sejumlah 87 anak yang akan dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa warna yang disukai anak dalam mewarnai gambar pada kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo adalah warna merah dengan rata-rata sebesar 80,17% dengan keterangan sifat yang ikut teramati yaitu gembira, ramah, dan riang. Warna jingga dengan rata-rata sebesar 83,05% dengan keterangan sifat yang ikut teramati yaitu sifat kehangatan, semangat, dan antusias, dan warna kuning dengan rata-rata sebesar 79,89% dengan keterangan sifat berani, agresif, dan energik. Kesukaan warna tersebut dapat dilihat dari hasil mewarnai objek gambar seperti rumah, tumbuhan, hewan, dll dengan menggunakan krayon sebagai alat mewarnainya.

Kata kunci: pemilihan warna, mewarnai gambar, anak

### **Abstract**

*This study aims to determine the percentage of a selection of colour in colouring activity for children in TK Gugus I Timbulharjo. The research approach used quantitative approach in descriptive form. There are 7 kindergartens for this population, the population is divided into 11 classes in group B with the number of 250 children. Some 87 children to be sampled. Data collection techniques in this study using techniques of observation and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis. Based on the research note that the preferred colour in colouring pictures of children in group B at TK Gugus I Timbulharjo is red with an average of 80.17% with the characteristic of courage, aggressive, and energetic. On orange with an average of 83.05% with the characteristic of warmth, passion, and enthusiasm, and yellow with an average of 79.89% with the characteristic of happy, friendly, and jovial. A colour can be seen from the object image dye houses, plants, animals, ect.by using crayons as colouring tool.*

*Keywords: selection of colors, colouring, children*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan menggambar dan mewarnai ternyata merupakan kegiatan yang berbeda. Menurut Sumanto (2005) mewarnai adalah proses memberi warna pada suatu media. Mewarnai gambar diartikan sebagai proses memberi warna pada media yang sudah bergambar. Sedangkan menggambar menurut Sumanto (2005: 47) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental

maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman, dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menggambar dan mewarnai merupakan dua proses yang berbeda, terbukti pada saat anak mewarnai, anak lebih memilih warna yang digunakan untuk mengisi gambarnya sesuai dengan objek yang dilihatnya (konkret). Sedangkan pada saat anak

menggambar maka anak memilih warna yang digunakannya sesuai dengan keinginan atau imajinasinya.

Dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar, ternyata terdapat perbedaan pula saat pemilihan warna yang disukai oleh anak-anak yang bertempat tinggal di kota dengan anak yang bertempat tinggal di desa. Anak-anak yang bertempat tinggal di kota cenderung untuk memilih warna yang bebas, berani, dan bermotif. Sedangkan anak-anak yang bertempat tinggal di desa cenderung memilih warna yang apa adanya dan anak yang tinggal di desa tidak menunjukkan keberanian yang lebih dalam memilih warna seperti anak-anak yang tinggal di kota dikarenakan suatu ilmu psikologi yang disebut *psychohomeostatis*.

Menurut Wong (dalam Sarwo Nugroho, 2015: 22) warna dapat didefinisikan secara objektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Secara objektif atau fisik, warna dapat digambarkan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang nampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian sempit dan gelombang *elektromagnetik*.

Teori Warna Munsell dan Brewster (dalam Sarwo Nugroho, 2015: 39) menerangkan bahwa lingkaran warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok warna panas dan warna dingin. Warna panas dimulai dari kuning kehijauan hingga merah. Sementara warna dingin dimulai dari ungu kemerahan hingga hijau. Dilihat dari

efek psikologis kedua kategori warna tersebut dapat mempengaruhi psikologi manusia yang melihat. Efek psikologis golongan warna hangat seperti merah dapat membangkitkan energi, aktif, antusias, bersemangat, meningkatkan aliran darah. Penerapan warna merah terlalu banyak dapat merangsang kemarahan dan agresivitas, sementara efek psikologis warna dingin seperti biru dapat menimbulkan perasaan tenang, sejuk, tentram, hening, dan damai, tapi hati-hati jika menerapkan warna biru dalam desain interior karena warna biru yang terlalu dominan bisa menimbulkan kelesuan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan saat peneliti mengobservasi dan mewawancarai beberapa guru TK di Gugus I Timbulharjo, didapatkan data bahwa hampir setiap hari semua TK yang ada di Gugus I Timbulharjo terdapat kegiatan mewarnai. Guru-guru di TK Gugus I Timbulharjo berkata bahwa mewarnai gambar sudah merupakan suatu menu wajib dikarenakan hampir seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan media Lembar Kerja Anak (LKA) dengan pembelajaran klasikal atau kelompok, maka untuk mengantisipasi anak yang sudah menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru sambil menunggu temannya yang lain, guru selalu mengarahkan anak-anak didiknya untuk mewarnai gambar tersebut. Kebetulan saat peneliti mengobservasi hasil karya anak sebelum melakukan penelitian, ternyata warna yang disukai anak di TK Gugus I Timbulharjo dan muncul dalam mewarnai gambarnya ialah warna-warna panas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimi Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK kelompok B pada TK Gugus I Timbulharjo yaitu pada TK Aisyiyah Slanggen, TK Masyithoh Budi Lestari, dan TK Tunas Harapan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember tahun 2016.

### Populasi/Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok B TK Gugus I Timbulharjo, yang berjumlah 7 TK. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan jumlah kelas dengan populasi sebanyak 250 anak dan sampel sebanyak 87 anak.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan terstruktur dengan lembar *checklist*.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari pengamatan atau observasi. Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, diagram batang, dan perhitungan persentase (Nana Syaodih Sukmadinata 2005: 233).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

Dalam penelitian ini menggunakan *checklist* dalam skala nominal yang akan memberikan dua kategori yaitu ya dan tidak. Yang dimaksud pengertian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh berupa angka akan dideskripsikan dalam penelitian ini dan disesuaikan dengan konteks yang ingin diamati, sehingga menjadi muncul dan tidak muncul.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini yaitu kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar dengan sub variabel yaitu warna panas yang terdiri dari warna kuning, jingga, dan merah. Dari sub variabel tersebut masih dijabarkan lagi menjadi tiga sifat yang akan ikut teramati yaitu warna kuning dengan sifat gembira, ramah, dan riang. Warna jingga dengan sifat kehangatan, semangat, dan antusias. Warna merah dengan sifat berani, agresif, dan *energetic* dalam kegiatan mewarnai anak yang berkaitan

dengan kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo.

Ketiga warna yang sudah diteliti akan disimpulkan menjadi satu keseluruhan dalam rata-rata warna panas dalam kegiatan mewarnai pada anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Persentase Ketiga Warna Panas dalam Kegiatan Mewarnai pada Anak Kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo

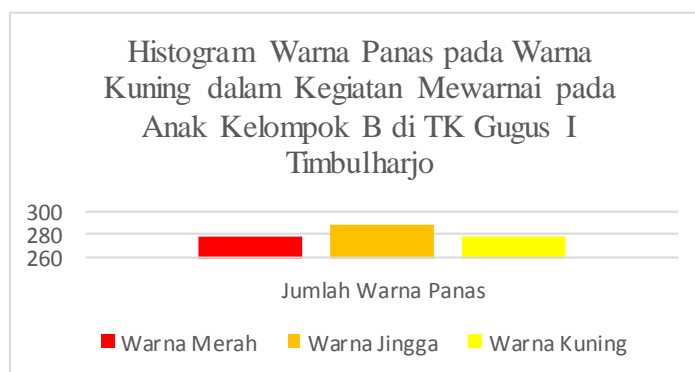
No	Warna yang diamati	Total Skor				Jumlah anak	Persentase (%)	Kategori
		Obs 1	Obs 2	Obs 3	Obs 4			
1	Merah	74 85, 06 %	71 81, 61 %	68 78, 16 %	66 75, 86 %	279	80, 17 %	M
2	Jingga	78 89, 66 %	75 86, 21 %	67 77, 01 %	69 79, 31 %	289	83, 05 %	M
3	Kuning	70 80, 46 %	79 90, 80 %	65 74, 71 %	64 73, 56 %	278	79, 88 %	M

Keterangan: TM: Tidak Muncul, M: Muncul

Data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo yang muncul dan diamati oleh peneliti selama empat kali pengamatan yaitu pada warna merah 80,17% telah berada pada kategori M (Muncul), pada warna jingga 83,05% berada pada kategori M (Muncul), dan pada warna kuning 79,88% berada pada kategori M (Muncul).

Secara lebih jelas warna panas dalam kegiatan mewarnai pada anak kelompok B di TK

Gugus I Timbulharjo pada tiga warna yang diamati akan dijelaskan melalui histogram.



Gambar 1. Histogram Ketiga Warna Panas pada Warna Kuning dalam Kegiatan Mewarnai pada Anak Kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo

Pemaparan di atas merupakan keseluruhan warna yang diamati dalam kegiatan mewarnai yang berkaitan dengan kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar dapat disimpulkan bahwa pada kelompok B TK Gugus I Timbulharjo yang paling rendah yaitu pada warna kuning dengan persentase 79,88%. Warna kuning menurut Waikins (dalam Sarwo Nugroho, 2015:59) memiliki karakter yaitu terang, gembira, ramah, *supel*, riang, dan cerah serta memberikan respon psikologis berupa muda, kekayaan, gembira, imajinasi, kreativitas, optimis, harapan, filosofi, ketidak-jujuran, pengecut (untuk budaya Barat), pengkhianatan, pencerahan, intelektualitas dan kekuasaan.

Warna kuning yang muncul pada hasil karya mewarnai anak di TK Gugus I Timbulharjo Sewon Bantul diketahui sudah muncul walaupun bila disandingkan dengan kedua warna yang lain warna ini masih berada dalam tingkatan persentase yang paling rendah, namun warna kuning telah disimpulkan muncul pada kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada

kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo, sehingga data persentase warna kuning ini dapat diinterpretasikan ke dalam sifat yang ikut teramati yang telah dipaparkan di dalam kisi-kisi kemunculan warna panas yaitu sifat gembira, ramah, dan riang yang dimunculkan anak-anak.

Sifat tersebut dapat diamati dan dirasakan oleh peneliti pada saat awal peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian hingga saat peneliti melakukan penelitian yang terakhir. Saat peneliti melakukan observasi awal, guru-guru pada masing-masing TK memperkenalkan peneliti kepada anak-anak bahwasannya peneliti akan menjadi teman main anak-anak selama kurang lebih dua bulan ini dari hitungan peneliti melakukan observasi hingga pengambilan data. Respon pertama yang peneliti rasa dari semua TK yang peneliti amati ialah semua anak-anak memberikan keramahan dalam menyapa peneliti dan selalu riang gembira dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hampir disetiap kegiatan mewarnai peneliti selalu menjumpai sifat gembira, ramah, dan riang muncul dalam keseharian anak. Hal ini dapat dipertegas dengan warna kuning yang dimunculkan pada hasil karya anak yang ternyata sejalan dengan karakter serta respon psikologis yang dijelaskan oleh Waikins.

Kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar dapat disimpulkan bahwa pada kelompok B TK Gugus I Timbulharjo yang paling tinggi adalah warna *orange* atau jingga dengan persentase 83,05% dimana pada warna ini terdapat karakter yaitu dorongan, merdeka, anugerah, bahaya, dan kehangatan. Dan memberikan respon psikologis berupa energi, keseimbangan, kehangatan, kreatifitas, semangat,

senang, periang, dan antusiamer. Jingga adalah kombinasi warna merah dan kuning yang merupakan warna hangat dan ramah yang membuat orang merasa nyaman. Jingga adalah hasil peleburan merah dan kuning, sehingga efek yang dihasilkan masih tetap sama, yaitu kuat dan hangat. Diketahui bahwa warna jingga yang muncul pada hasil karya mewarnai anak di TK Gugus I Timbulharjo Sewon Bantul sudah muncul dan *disandingkan* dengan kedua warna yang lain warna ini berada dalam tingkatan persentase yang paling tinggi, jadi warna jingga telah disimpulkan muncul pada kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo, sehingga data persentase warna jingga ini dapat diinterpretasikan ke dalam sifat yang ikut teramati yang telah dipaparkan di dalam kisi-kisi kemunculan warna panas yaitu sifat kehangatan, semangat, dan antusias yang dimunculkan anak-anak.

Peneliti melihat bahwasanya hampir semua anak menggunakan warna jingga untuk mewarnai gambarnya, ada sebagian anak yang menggunakan warna tersebut dengan jumlah yang banyak, dan ada beberapa anak yang menggunakan warna kuning walaupun hanya dengan jumlah yang sedikit dalam gambarnya. Pada penelitian ini, peneliti tidak dapat meneliti mengapa kuantitas warna jingga yang digunakan anak pada masing-masing karyanya berbeda satu dengan yang lain dikarenakan keterbatasan ilmu. Sifat yang ikut teramati dalam warna jingga ini ialah kehangatan, semangat, dan antusias. Sifat tersebut dapat diamati dan dirasakan oleh peneliti pada saat awal peneliti melakukan observasi

sebelum melakukan penelitian hingga saat peneliti melakukan penelitian yang terakhir. Pada saat peneliti melakukan observasi awal, guru-guru pada masing-masing TK memperkenalkan peneliti kepada anak-anak, anak-anak menyambut dengan penuh kehangatan dan antusias kepada peneliti. Hal ini dapat dipertegas dengan warna jingga yang dimunculkan pada hasil karya anak yang ternyata sejalan dengan karakter serta respon psikologis yang dijelaskan oleh Waikins.

Warna panas dalam kegiatan mewarnai dapat disimpulkan bahwa pada kelompok B TK Gugus I Timbulharjo yang berada di tengah-tengah atau dapat dikatakan sebagai warna umum yang sering muncul adalah warna merah dengan persentase 80,17% dimana pada warna ini terdapat karakter yaitu kuat, energik, marah, berani, bahaya, agresif, merangsang, dan panas serta respon psikologis berupa *power*, energi, kehangatan, cinta, nafsu, agresi, gairah, bahaya, berpendirian, dinamis, dan percaya diri. Merah juga membangkitkan emosi dan menciptakan perasaan kegembiraan atau intensitas, juga memiliki karakter penuh dengan kekuatan dan antusias, tetapi pada saat yang sama, warna ini dapat dianggap sebagai tuntutan dan sikap agresif.

Merah adalah warna yang kuat sekaligus hangat. Biasanya digunakan untuk memberikan efek psikologi panas, berani, marah dan berteriak. Diketahui bahwa warna merah yang muncul pada hasil karya mewarnai anak di TK Gugus I Timbulharjo Sewon Bantul sudah muncul dan disandingkan dengan kedua warna yang lain warna ini berada dalam tingkatan persentase di tengah-tengah, jadi warna merah

telah disimpulkan muncul pada kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo, sehingga data persentase warna merah ini dapat diinterpretasikan ke dalam sifat yang ikut teramati yang telah dipaparkan dalam kisi-kisi kemunculan warna panas yaitu sifat berani, agresif, dan energik yang dimunculkan anak-anak.

Peneliti melihat hampir semua anak menggunakan warna merah untuk mewarnai gambarnya, ada sebagian anak yang menggunakan warna tersebut dengan jumlah yang banyak, dan ada beberapa anak yang menggunakan warna kuning walaupun hanya dengan jumlah yang sedikit dalam gambarnya. Namun pada penelitian ini, peneliti tidak dapat meneliti mengapa kuantitas warna jingga yang digunakan anak pada masing-masing karyanya berbeda satu dengan yang lain dikarenakan keterbatasan ilmu. Sifat yang ikut teramati dalam warna merah ini ialah berani, agresif, dan energik. Sifat tersebut dapat diamati dan dirasakan oleh peneliti pada saat awal peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian hingga saat peneliti melakukan penelitian yang terakhir.

Saat peneliti melakukan observasi awal, anak-anak pada masing-masing TK telah menunjukkan keberanian dalam menyapa dan bersalaman dengan peneliti, lalu pada observasi ke dua anak-anak telah berani berbicara bahkan mengajak peneliti bermain pada saat istirahat, pada saat istirahat pula peneliti mengamati anak-anak bermain dan berkegiatan dengan penuh energik. Agresif yang diamati dalam penelitian

ini ialah agresif respon anak satu dengan yang lainnya apakah termasuk ke dalam agresif semangat atau agresif kemarahan. Saat peneliti melakukan penelitian dari awal observasi hingga akhir penelitian ditemukan data bahwa anak yang memiliki agresif kemarahan atau yang sering dicap oleh gurunya nakal dalam satu kelas hanya ada satu atau dua orang anak saja, yang lainnya termasuk dalam agresif bersemangat. Ada satu TK yang peneliti melakukan penelitian, didapatkan dua orang anak yang termasuk ke dalam label guru sebagai anak yang nakal, namun memiliki agresif semangat dan memberikan hasil karya atau berkegiatan dengan sangat baik. Hal ini dapat dipertegas dengan warna merah yang dimunculkan pada hasil karya anak yang ternyata sejalan dengan karakter serta respon psikologis yang dijelaskan oleh Waikins.

Terdapat warna panas dengan warna merah, jingga, dan kuning yang tidak muncul selama penelitian, dan didapatkan hasil bahwa warna merah yang tidak muncul dengan persentase 19,83%, warna jingga dengan persentase 16,95%, dan warna kuning dengan persentase 20,11%, memberikan keterangan bahwa anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo telah banyak memunculkan warna panas di hasil karya dalam kegiatan mewarnainya, dan hanya sedikit anak yang tidak memunculkan warna panas dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo sudah memunculkan kesan semangat, kuat, dan aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Henry (dalam Sarwo Nugroho, 2015: 40) bahwasannya warna panas memberikan kesan semangat, kuat, dan aktif.

Ada satu atau dua orang anak yang selama penelitian jarang sekali memunculkan warna panas, namun anak tersebut lebih senang menggunakan warna dingin. Warna biru, ungu, dan hijau, menurut Munsell sistem menurut Henry (dalam Sarwo Nugroho, 2015: 40) digolongkan menjadi warna dingin dan memberikan kesan tenang, *kalem*, dan pasif. Saat pengamatan peneliti pun, anak yang memunculkan warna-warna dingin tersebut memanglah memunculkan sifat sedikit lebih tenang dan pasif daripada teman yang lain, namun sesekali anak tersebut juga memunculkan warna panas dalam hasil karyanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo yang muncul adalah warna panas merah dengan persentase rata-rata sebesar 80,17% dengan keterangan sifat yang ikut teramati yaitu gembira, ramah, dan riang. Warna panas jingga dengan persentase rata-rata sebesar 83,05% dengan keterangan sifat yang ikut teramati yaitu sifat kehangatan, semangat, dan antusias. Dan warna panas kuning dengan persentase rata-rata sebesar 79,89% dengan keterangan sifat berani, agresif, dan *energetic*. Kesukaan pemilihan warna tersebut dapat dilihat dari hasil karya mewarnai gambar objek gambar seperti rumah, tumbuhan, hewan, dan manusia.

### **Saran**

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak Kelompok B di TK

Gugus I Timbulharjo, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Sebaiknya guru jangan terlalu banyak menuangkan kegiatan pembelajaran anak ke dalam kegiatan mewarnai gambar karena mewarnai dapat memberikan berbagai dampak yang kurang positif seperti membatasi ruang gerak ide anak untuk berimajinasi dan membuat ide anak menjadi pasif. Diketahui bahwa mewarnai gambar yang dilakukan oleh anak hanya sekedar memberikan warna pada media yang sudah bergambar. Anak cenderung akan mewarnai gambarnya sesuai hal yang nyata/konkret yang dia lihat dalam kesehariannya, maka dikhawatirkan anak menjadi kurang dapat bergerak bebas dalam menuangkan segala ide/gagasan/pemikiran/imajinasi yang dia punyai namun dia hanya bisa memberikan warna pada kertas yang sudah bergambar sesuai kenyataannya saja. Bila ada anak yang sehari-harinya selalu diminta untuk melakukan kegiatan mewarnai, maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang pemarah karena selalu diatur dan tidak dapat menuangkan idenya. Kegiatan mewarnai dapat dilakukan hanya saja jika bertujuan untuk mengenalkan warna-warna/konsep warna/jenis warna kepada anak.
- b. Guru dapat mengembangkan kemampuan mewarnai anak menjadi kemampuan menggambar/melukis anak bahkan guru dapat memperbaiki RPPHnya pada kegiatan mewarnai gambar dan mengubahnya menjadi kegiatan menggambar bebas/melukis untuk meningkatkan imajinasi anak dan

memberikan ruang gerak anak untuk menuangkan segala hal yang ada di otaknya. Diketahui bahwa menggambar ialah kegiatan dimana seseorang menggambar sendiri sesuatu objek lalu memberikan warna yang sesuai dengan keinginannya juga, jadi segala hal yang ingin anak ungkapkan dapat tercapai dan tersalurkan melalui kegiatan menggambar bebas tersebut, dan anak dapat merasakan suatu kelegaan/kepuasan atas emosi-emosi yang dia rasakan dan ingin salurkan.

2. Untuk Sekolah

Sebaiknya diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, menarik, dan menyenangkan untuk anak dan guru sehingga terbangun suasana yang saling kondusif satu sama lain. Contohnya dengan pemberian ornamen, media, cat dinding, dan lain-lain yang berwarna warni sehingga anak dapat menjalani segala kegiatan yang diberikan oleh guru tanpa ada tekanan dan anak dapat bereksplorasi sesuai dengan keinginannya, karena pada dasarnya warna memang dapat memberikan beberapa efek psikologis pada anak. Bahkan sekolah bisa menyediakan satu sudut dinding dengan cat putih polos yang dapat dihapus dengan air sebagai ruang gambar penyaluran ide/imajinasi anak.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak Kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo yang hasilnya berupa persentase kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar yang terlihat dalam hasil karya anak, diharapkan peneliti selanjutnya dapat



mengembangkan penelitian dengan indikator yang lebih bervariasi atau menggunakan pendekatan dan jenis penelitian lainnya, misalnya kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Lüscher, Max Dr. (1984). *Tes warna lüscher*. (Terjemahan Buchari Abdullah). Jakarta Pusat: PT. Jaya Pirusa.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sarwo Nugroho. (2015). *Manajemen warna dan desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. (2004). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.